

**PROFIL PENDIDIKAN MASYARAKAT MISKIN
DI KELURAHAN BALAI GADANG
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

SISKA NOVIA SARI

2005/67923

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

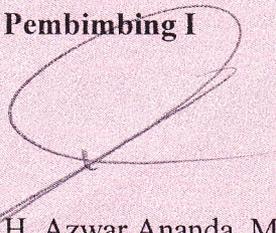
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Profil Pendidikan Masyarakat Miskin di Kelurahan Balai
Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang
Nama : Siska Novia Sari
NIM : 2005/67923
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

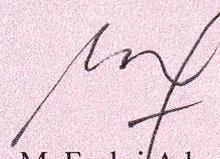
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 198602 001

Pembimbing II



Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
NIP. 19581017 198503 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

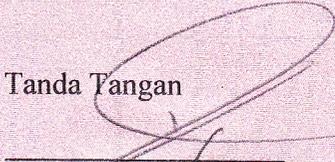
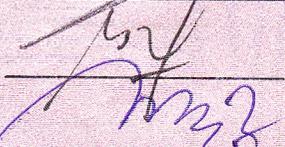
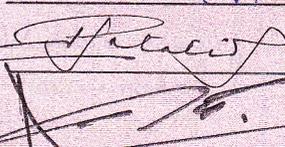
Pada hari Senin 07 Februari 2011 pukul 08.30 s/d 10.00 WIB

Profil Pendidikan Masyarakat Miskin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang

Nama : Siska Novia Sari
NIM : 2005/67923
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

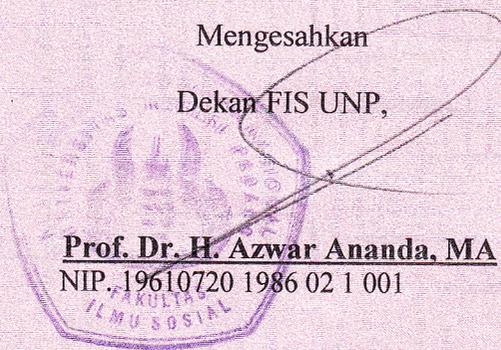
Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr.H.Azwar Ananda, MA	
Sekretaris	: Drs.M.Fachri Adnan,M.Si, Ph,D	
Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D	
Anggota	: Dra. Runi Hariantati, M.Hum	
Anggota	: Drs. Nurman, S.M.Si	

Mengesahkan

Dekan FIS UNP,

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 1986 02 1 001



Abstrak

Siska Novia Sari : Nim. 67923/2005, Pendidikan Masyarakat Miskin di
Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan,
Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Padang
Pembimbing : 1 . Prof Dr. H. Azwar Ananda , MA
2. Drs.M. Fakhri Adnan, M.Si.Ph.D

Penelitian ini membahas tentang pendidikan masyarakat miskin yang ada di kelurahan Balai Gadang yang belum mampu dalam hal kecukupan ekonomi keluarga masyarakat kelurahan Balai Gadang dan belum dapat mengakses pendidikan sekolah anak, namun dengan masih adanya anak miskin yang belum sekolah pada masyarakat yang kurang mampu tersebut, perlu diadakan penelitian, tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan keberadaan pendidikan masyarakat miskin dan secara khusus mengetahui faktor penyebab pendidikan masyarakat miskin dan mengetahui usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan pemangku adat untuk menanggulangi pendidikan masyarakat miskin di kelurahan Balai Gadang.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data melalui observasi/pengamatan. Teknik wawancara mendalam kepada masyarakat kelurahan Balai Gadang, dalam pemilihan informan peneliti menggunakan purposive sampling yaitu menetapkan informan berdasarkan kriteria penelitian,

Dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, bahwa pendidikan masyarakat miskin di kelurahan Balai Gadang disebabkan 1) faktor penyebab kurangnya pendidikan bagi anak miskin 2) penyebab anak miskin tidak mendapatkan pendidikan 3) keluarga yang kurang memperdulikan anaknya 4) usaha yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat miskin, dari semua penyebab yang ditemui, alasan yang umumnya ditemui adalah karena faktor ekonomi, selanjutnya penulis juga menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang keberadaan pendidikan masyarakat miskin dan apa yang menjadi penyebab masyarakat miskin kurang mendapatkan pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan masyarakat miskin yang tidak mendapatkan pendidikan sekolah karena faktor ekonomi.

Kata pengantar

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendidikan Masyarakat Miskin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof Dr. H. Azwar Ananda, MA selaku pembimbing I dan bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

2. Ibu Dra. Runi Hariantati, M.Hum yang telah membimbing dan menguji penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Afriva Khaidir, MAPA. Ph. D yang telah membimbing dan menguji penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Nurman S, M.Si yang telah membimbing dan menguji penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak DEKAN FiS Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan surat izin penelitian
6. Staf pengajar beserta karyawan/wati jurusan ilmu sosial politik program studi Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan berupa saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suryanef, M,Si selaku Penasehat Akademis
8. Bapak lurah dan staf kelurahan Balai Gadang
9. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta beserta keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
10. Rekan-rekan Bp 2005 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi pada penulis
11. Terima kasih kepada seluruh masyarakat kelurahan Balai Gadang Koto Tangah Padang yang telah berpartisipasi memberikan data guna penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan menjadi ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih ada kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian teori	13
1. Profil pendidikan keluarga miskin	13

2. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak	30
3. Upaya dalam memberikan pendidikan keluarga miskin	39
B. Kerangka konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Informan penelitian	45
D. Jenis, sumber, teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik keabsahan Data	49
G. Teknik analisa Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Temuan Khusus	58
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk menurut RW yang terdiri dari 12 RW di Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang	53
2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	54
3. Mata pencaharian masyarakat di kelurahan Balai Gadang.....	55
4. Sarana Pendidikan Formal di kelurahan Balai Gadang	56
5. Sarana Pendidikan Non Formal di Kelurahan Balai Gadang	56
6. Fasilitas Agama di Kelurahan Balai Gadang.....	57
7. Profil Pendidikan Masyarakat Miskin tingkat SD, SLTP di Kelurahan Balai Gadang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	43
2. Komponen-komponen analisis dan model interaktif	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Panduan wawancara
2. Peta kelurahan Balai Gadang
3. Surat Izin penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam Pembangunan Nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa, hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan/pengajaran. Pasal tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, menurut pasal 5 (ayat 1) menyatakan “setiap warga Negara mempunyai Hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu’ dan pasal 5 (ayat 5) ”Setiap warga berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sepanjang hayat.” Kemudian dalam pasal 6 (ayat 1) “ Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya dalam pasal 34(ayat1) “menyatakan bahwa setiap warga Negara berusia enam tahun berhak mengikuti program wajib belajar dan dalam pasal 34(ayat2) bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

System pendidikan nasional menurut UU.No 2/1989 Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional berguna untuk mengembangkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan

pendidikan Nasional, agar tercapai pendidikan Nasional tersebut memerlukan kerjasama yang terpadu antara guru(sekolah)dan orang tua(masyarakat).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat sebagai satu komponen kelembagaan dimasyarakat, sekolah sangat menentukan dinamika masyarakatnya, sekolah merupakan organisasi formal yang menjelaskan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Tujuan dari sekolah itu sendiri adalah sebagai arah pembinaan lembaga pendidikan yang telah ada dalam kurikulum.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Intensitasnya pembangunan pendidikan kurun waktu tiga tahun terakhir, telah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, diawali dengan menerapkan berbagai kebijakan menyangkut pendidikan serta kenaikan anggaran pendidikan dari sumber dana APBD provinsi yang relative besar sejak tahun 2008. Ini merupakan komitmen yang serius pada pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan Pembangunan sektor pendidikan.

Pemikiran strategis yang melandasi ditetapkannya pembangunan sektor pendidikan penopang utama pengembangan utama SDM yang berkualitas, pada

hakekatnya merupakan perwujudan cita-cita mulia untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana memperkuat dan mengembangkan strata sosial masyarakat yang religius, berbudaya dan berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Nasional dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan potensi SDM yang dimiliki.

Seluruh komponen bangsa memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah wajib belajar pendidikan dasar 6 tahun (Wajar DIKNAS 6 tahun) Disekolah Dasar (SD) telah dicanangkan pada tahun 1984, sepuluh tahun kemudian 1994 pemerintah mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun disekolah Menengah pertama (SMP).

Keberhasilan anak dalam menjalani pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan akan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari keluarga, semua faktor yang mempengaruhi tersebut perlu di organisir oleh orang tua agar anaknya dapat mencapai tingkat pendidikan yang tinggi, faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam pendidikannya yang bersumber dari dalam keluarga adalah tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua serta banyaknya jumlah anggota keluarga.

Melalui pendidikan orang memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sosialisasi dalam masyarakat sehingga seseorang dapat berperilaku yang bersifat rasional dalam hidupnya, tingkat pendidikan seseorang bersosialisasi pula

dengan perubahan tanggung jawabnya terhadap keluarga, oleh sebab itu orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya baik fisik maupun psikis. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua mereka tentunya motivasi dan dorongan dengan anaknya untuk belajar akan semakin tinggi karena pada keluarga ini tentunya sudah pasti punya keinginan agar anaknya berhasil dalam pendidikannya dan dapat meraih tingkat pendidikan yang tinggi pula, juga pada keluarga yang berpendidikan tinggi akan dapat memberikan bantuan pengetahuan terhadap anak yang mengulangi pelajarannya dirumah dan sebaliknya.

Pendapatan merupakan sumber bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran dalam suatu rumah tangga, pada tingkat pendapatan yang rendah pada umumnya seseorang (kepala keluarga) akan menghabiskan pendapatannya untuk kebutuhan pokoknya saja, seperti: sandang, pangan, dan papan, lain halnya dengan keluarga yang berpenghasilan rendah, berpenghasilan sedang, dan tinggi dia akan melakukan perencanaan kebutuhan sekunder bagi keluarganya kemudian baru ditambah kebutuhan serba lengkap, keluarga yang berpenghasilan pas pasan akan sering ditemui anaknya putus sekolah bahkan sekolah dasar saja tidak tamat, karena pendapatan yang diperoleh oleh sebuah keluarga miskin hanya saja cukup untuk membeli beras. Maka dari segi pendapatan, diduga bahwa semakin tinggi tingkat pendapatannya untuk melengkapi fasilitas belajar anaknya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi dan sebaliknya.

Kemudian, semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang memiliki anggota yang banyak sulit bagi orang tua untuk mengontrol dan memotivasi anak untuk pendidikan dan untuk pembentukan sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga anak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa diketahui orang tuanya, keluarga yang memikul beban tanggungan keluarga yang besar sulit baginya untuk membagi penghasilan yang diperolehnya, dan akan kesulitan manakala kebutuhannya harus didahulukannya untuk dipenuhi.

Orang tua yang berpendidikan justru lebih berfungsi dalam menerapkan aturan-aturan secara konsisten didalam keluarganya, membagi lebih cermat kedisiplinan dan memberikan motivasi bagi keluarga, bimbingan akan lebih nyata jika jenjang pendidikan orang tua tersebut cukup tinggi dan pergaulan atau pengalaman berfikir dapat menambah pola asuh yang akan diterapkan dalam keluarga.

Setelah itu ditinjau pula pada jumlah keluarga, dimana jumlah anggota keluarga yang sedikit akan dapat memberikan suasana tenang dan perhatian yang baik diberikan orang tua sangat berhubungan terhadap hasil belajar anaknya (pendidikan anak) sebagai salah satu indikator keberhasilan orang tua dalam mendidik anak dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan anak mereka.

Kemudian, keluarga yang berpenghasilan besar akan dapat menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Karena pendidikan sekolah itu

selalu didukung oleh kemauan keras juga salah satunya didukung oleh pendapatan keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada masyarakat miskin di kelurahan Balai Gadang, terlihat bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan anak mereka sangat beragam, dimana terlihat bahwa anak-anak mereka banyak putus sekolah namun ada sebagian keluarga yang tingkat pendidikan yang ditamatkan anaknya sampai pada tingkat SD saja, namun ada juga anak mereka yang dapat menamatkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, diduga tinggi rendahnya tingkat pendidikan anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, modal yang dimiliki, lingkungan tempat tinggal, motivasi orang tua, persepsi orang tua terhadap pendidikan, serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat miskin itu sendiri.

Dikelurahan Balai Gadang kecamatan Koto tengah Padang, lingkungan sosial masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seorang anak, terutama dalam hal pendidikan, secara sosial ekonomi, keluarga yang tidak bisa menyekolahkan anaknya. Akan tidak bisa mengontrol pergaulan anaknya, sehingga hal ini berkecenderungan menjadi salah satu faktor-faktor penghambat kelangsungan pendidikan formal anak.

Berdasarkan data tahun 2006, tingkat pendidikan formal anak di kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto Tengah Padang cenderung rendah, sebagian besar pendidikan anaknya setingkat SD.

Dari hasil observasi pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besarnya pendidikan orang tua dikelurahan Balai Gadang rata-rata tergolong pendidikan rendah dari 11246 jumlah kepala keluarga di kelurahan Balai Gadang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Tabel 1.1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto Tangah Padang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1	Buta Aksara	-
2	Tidak tamat SD	-
3	Remaja putus sekolah	279
4	Tamat SD	3629
5	Tamat SLTP	1418
6	Tamat SLTA	1817
7	Akademi	419
8	Perguruan Tinggi	7
9	Belum sekolah	-
	Jumlah	7569

Sumber: kantor Lurah Balai Gadang kecamatan Koto Tangah

Penduduk miskin tersebut kebanyakan pendidikannya rendah bahkan banyak yang tidak berpendidikan, mereka juga kurang berkesempatan untuk memperoleh dalam jumlah yang cukup kebutuhan akan pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan, air minum, angkutan, komunikasi dan fasilitas kesejahteraan sosial lain pada umumnya.

Masyarakat dikelurahan ini, sebagian besar hidup sebagai petani dan pemulung, kegiatan bertani ini dilakukan untuk para orang tua dari keluarga petani adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem pertanian yang mereka

kembangkan masih bersifat subsiten, artinya hasil panen yang diperoleh pada umumnya dikonsumsi sendiri, selain itu ada sebagian yang disimpan jika penyediaan hasil panen terlebih baru dijual untuk memenuhi berbagai keperluan mereka.

Walaupun pendidikan formal terbuka untuk setiap orang, pada kenyatannya di kelurahan ini kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari SD hanya dapat dilakukan untuk anak-anak dari golongan berada, hal ini disebabkan karena baru golongan merekalah yang mampu menyediakan modal yang diperlukan serta mempunyai keberanian yang cukup tinggi, lagi pula umumnya sekolah lanjutan menengah dan atas hanya terdapat dipusat kota padang yang jaraknya 4 sampai 7 km dari kelurahan Balai Gadang Kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto Tengah ini berada dipinggiran jalan bypass padang, daerahnya terdiri dari daratan dan perbukitan, secara administratif kelurahan ini termasuk kedalam wilayah kota padang, namun secara geografis kelurahan ini masih merupakan wilayah yang terletak dipinggiran kota kota dan tidak jauh dari pusat kota yakni, sekitar 2 km kepusat kecamatan Koto Tengah dan sekitar 20 km ke pusat propinsi (Padang).

Melihat kenyataan ini masyarakat bisa menyekolahkan anak-anaknya mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tetapi nyatanya tingkat pendidikan disini masih cenderung rendah, rata-rata pendidikan masyarakat miskin hanya setingkat SD dan SLTP.

Sementara itu, jika dilihat pendapatan keluarga yaitu : 50,000-800,00/bulan jika ditinjau lagi dari jumlah anggota keluarga miskin, walaupun pendapatan

masyarakat miskin cukup lumayan untuk hidup dikota besar hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena harga bahan sandang, pangan, papan yang cukup tinggi

Dari 13 Kelurahan yang ada di kecamatan koto tengah Padang dipilih 1 Kelurahan yaitu : kelurahan Balai Gadang karena kelurahan tersebut merupakan daerah yang tergolong miskin bila dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di kecamatan Koto Tengah. Umumnya mereka berasal dari keluarga miskin yang kurang mampu merawat kesehatan anaknya terutama tentang mekanisme yang dikomsumsi, akhirnya anak tumbuh kurang sehat dan menderita penyakit. Jadi akibat kemiskinan ini ternyata dapat menimbulkan masalah-masalah yang kompleks dan serius untuk dipecahkan terutama dalam masalah pendidikan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan keluarga miskin, yang penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “ *Profil Pendidikan masyarakat miskin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. latar belakang pendidikan orang tua

banyaknya orang tua remaja yang berpendidikan hanya tamatan SD dan SLTP bahkan ada juga sebagian dari orang tua remaja tidak mengecap bangku pendidikan.

2. Perhatian orang tua

Orang tua banyak yang mementingkan kesibukannya masing-masing lebih fokus pada dalam pemenuhan ekonomi sehingga mereka lupa memberikan perhatian kepada anak dalam aspek lainnya. Adapun bentuk perhatian orang tua diantaranya:

- a. Pengawasan dan rasa kasih sayang
- b. Pemberian motivasi
- c. Pemberian petunjuk dan bimbingan

3. Minat dan motivasi anak yang rendah akan pendidikan

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada penyuruh. Minat belajar, dalam hal ini rendahnya minat dan motivasi anak akan pendidikan membuat mereka lebih malas untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai profil pendidikan masyarakat miskin sangat luas cakupannya, oleh karena itu perlu ada pembatasan masalah profil pendidikan masyarakat miskin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : bagaimana profil pendidikan keluarga miskin, pandangan orang tua terhadap pendidikan anak dan upaya dalam memberikan pendidikan anak dalam keluarga miskin di kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto Tengah Padang,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini “ Bagaimana profil pendidikan masyarakat miskin di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil pendidikan keluarga miskin di kelurahan Balai Gadang ?
2. Bagaimanakah pandangan orang tua terhadap pendidikan anak pada keluarga miskin di kelurahan Balai Gadang?
3. Bagaimanakah upaya dalam memberikan pendidikan anak keluarga miskin?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil pendidikan keluarga miskin di Kelurahan Balai Gadang.
2. Untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap pendidikan anak keluarga miskin di Kelurahan Balai Gadang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan anak keluarga miskin di Kelurahan Balai Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian tentang pendidikan masyarakat miskin di Kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto tengah ini yaitu:

1. manfaat teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan ilmu teoritis maupun praktis dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah

yang ada pada objek yang diteliti seta sebagai pengembangan intelektualisasi diri bagi penulis.

- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam rangka pendidikan untuk masyarakat miskin.
- c. Untuk menambah literatur dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan manfaat bagi instansi pemerintah dinas pendidikan, pemerintah daerah khususnya penerintah desa untuk dapat memberikan kesempatan dan peluang dalam rangka mengurangi angka kemiskinan.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk memperhatikan pendidikan anaknya.
- c. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan Kewarganegaraan sekolah umumnya dalam program pendidikan khususnya masyarakat miskin.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Profil Pendidikan Keluarga Miskin

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial, pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Adapun pengertian dari pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Badan sosialisasi pendidikan Nasional(2003:2) adalah :

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Bab I pasal 13)”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian umum dari pendidikan adalah merupakan usaha sadar yaitu mengembangkan kemampuan manusia secara maksimal sehingga bermanfaat bagi kehidupannya ataupun bagi lingkungan dimana

ia berada. Untuk menerapkan tujuan itu diperlukan usaha yang terencana, terarah dan sistematis yang dilaksanakan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sementara itu Said (1995:6) pengertian tingkat pendidikan mengenai gagasan tentang apa yang harus dibuat, pendidikan tersebut dan bagaimana pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan secara tegas dalam sejarah pendidikan, dari filsafat pendidikan dapat dilihat bahwa sudah terkandung tujuan dari pendidikan itu dengan cara memberdayakan bagaimana hakekat filsafat dalam mencari kebenaran.

Sebagaimana diketahui manusia adalah anggota persekutuan itulah maka manusia sejak zaman kanak-kanaknya memerlukan pendidikan guna mempersiapkan diri agar dapat hidup sesuai dan berguna bagi persekutuan masyarakat tempat ia hidup.

menurut Homalik(2001:79)pendidikan adalah:\

“suatu proses dalam rangka memengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk bergaul secara baik dalam kehidupan bermasyarakat”.

Sementara itu Purwanto (1998:11), mengatakan bahwa pendidikan adalah pelajaran yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Selanjutnya Zahara (1994:70), mengatakan bahwa cara penghidupan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikannya bukan hanya sekedar mengawetkan

kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas jelaslah bahwa manusia dapat mengembangkan ide dan pikirannya guna menghadapi lingkungannya melalui proses belajar, apakah itu melalui pendidikan formal maupun non formal, pendidikan secara formal pada umumnya dilaksanakan melalui suatu lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama sekolah, pendidikan disekolah dilaksanakan secara teratur dan mempunyai jangka waktu tertentu sehingga apabila seseorang telah melaluinya diberikan ijazah atau Diploma seperti yang dinyatakan oleh Siagian(1998:58), yaitu pendidikan yang sifatnya formal di terapan melalui tingkat-tingkat pendidikan dilembaga tinggi terjadi diruangan kelas dengan pengarahan-pengarahan tertentu sehingga dapat mendatangkan hasil yang memuaskan.

Pendidikan nonformal dilakukan, karena ketidakmampuan seseorang dalam melakukan pendidikan secara formal dalam pendidikan formal dibutuhkan banyak sedikitnya biaya agar nantinya dapat memperoleh ijazah atau sertifikat yang bisa dijadikan bukti karena kita telah melalui pendidikan tersebut, pendidikan nonformal tidak memperoleh sertifikat atau ijazah. sebagai penjelasan bahwa seseorang telah melalui proses belajar kecuali seperti adanya pendidikan yang bersifat musiman yang berupa ceramah atau latihan temporer.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu yang bertanggung pada seseorang, pengertian pendidikan dalam Dictionary Of Education yang dikutip oleh Nawi (1990,75) menyebutkan bahwa pendidikan adalah :

1. Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya, didalam masyarakat dimana ia hidup.
2. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan (khusus yang datang dari sekolah) sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:2004) yang dikatakan pendidikan adalah proses pengolahan tingkah laku dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses, pembuatan cara mendidik.

Melalui pendidikan seseorang akan memiliki wawasan berfikir yang luas dan kritis, dapat membimbing keluarga dan berusaha agar kehidupan keluarga dapat meningkat kearah yang lebih baik (Prospek No.43:1993).

Pendidikan akan membentuk pola pikir dan meningkatkan Sumber Daya Manusia tentu akan berpengaruh terhadap penilaian manusia terhadap fenomena sebab itu seperti pendapat Pusdiklat BKKBH, fungsi peranan pendidikan adalah sebagai kunci kemajuan bangsa, karena melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan, yang dapat dilihat pada aspek, (1) Manusia yang terdidik kelihatan lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha pembaharuanbahkan dapat jadi pelopor pembangunan, (2) Manusia terdidik akan lebih dinamis baik dalam secara optimis,

berani berdiri sendiri, karena tumbuh pada kepercayaan sendiri, (3) Manusia terdidik akan lebih menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial (PPL. BKKBN, 1987:19).

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu yang berlangsung pada seseorang dan proses perubahan dalam diri seseorang, Gaffar (1994:8) memberikan arti pendidikan yang pada dasarnya mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi manusia agar tumbuh menjadi matang, dengan mengembangkan atau mengalami perkembangan potensi maka manusia akan mampu mengatasi berbagai hal yang dihadapi dalam memperbaiki kehidupan.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan formal dan nonformal dan informal, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara teratur terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, ketiga jenis pendidikan ini penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pendidikan secara ekspilisit dengan menyediakan anggaran-anggaran pendidikan yang diperlukan karena pemerintah menyadari akan pentingnya peranan pendidikan bagi kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, disamping itu pendidikan diharapkan utuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat, kepada orang tua. Patriotisme dan kesadaran berwarganegara serta sifat-sifat luhur lainnya,

pendidikan juga diharapkan sebagai wahana untuk meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu merupakan usaha yang terencana untuk mengubah tingkah laku seseorang yang lebih baik.

c. Pendapatan Anggota Keluarga

Dalam setiap usaha manusia memenuhi segala kebutuhan hidupnya senantiasa tidak terlepas dari benturan-benturan antara lain norma-norma sosial dengan keterbatasan kemampuan dan sumber-sumber kebutuhan yang akan diperebutkan, jika nilai-nilai atau unsur-unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami perubahan dimana anggota masyarakat merasa terganggu atau tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya melalui kebudayaan tadi. Maka timbul gejala-gejala sosial yang meresahkan masyarakat yang disebut dengan masalah sosial (Abdulsyani,1992:182).

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan, pendapatan atau kekayaan keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan, pendapatan ini dikelompokkan atas tinggi, sedang dan rendah.

Kemudian Evers dalam Nawi (1991:88) mengatakan bahwa keseluruhan jumlah penghasilan atau pendapatan formal yaitu pendapatan di peroleh hasil pekerjaan sampingan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diterima secara transfer, distributive yang tidak tetap misalnya penjualan barang yang dipakai, kiriman uang, hadiah dan lain-lain. Sumber utama pendapatan adalah gaji,

dinilai dengan uang sesuai harga pasaran, yang dimaksud pendapatan yaitu apa saja yang diterima baik barang maupun uang yang dinamakan penghasilan rumah tangga, sedangkan penghasilan itu adalah seluruh penerimaan dari barang jasa untuk proses produksi.

Berdasarkan pengertian diatas, pendapatan merupakan income dari masing-masing keluarga dimana keadaan tiap keluarga tidaklah sama, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas keluarga masing-masing baik jenis maupun kegiatannya sehingga menimbulkan adanya klasifikasi atau perbedaan dari masing-masing keluarga, bagi keluarganya yang mempunyai pendapatan yang rendah bisa dikatakan keluarga miskin, maka dalam pemenuhan kebutuhan akan sulit terpenuhi apalagi kebutuhan akan pendidikan.

d. Profil Masyarakat Miskin

Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profil adalah pandangan, raut, bentuk dan gambaran dari suatu objek, sedangkan berdasarkan pengertian dari Ensiklopedi Indonesia, profil adalah pandangan dari suatu benda, bentuk dari suatu benda. Menurut Sclim Peter (1989) pengertian profil meliputi ;1) profil adalah wajah orang (pandangan ari samping), raut muka, tampang, 2) sketsa biografis, dan 3) penampang.

Reading (1986) dalam kamus Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan profil adalah gambaran dari suatu tingkatan-tingkatan yang berhubungan dengan serangkaian ciri tertentu.

Jadi, yang dimaksud dengan profil dalam penelitian ini adalah keadaan atau gambaran masyarakat miskin atau gambaran, karakteristik dari setiap aktifitas fisik yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok.

Ciri-ciri kelompok penduduk miskin yaitu :1) rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan, kerja, dan keterampilan, 2) mempunyai tingkat pendidikan yang rendah,3) kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri, dan bersifat uadah kecil(sektor informal), setengah menganggur atau mengaggur(tidak bekerja), 4) kebanyakan berada dipedesaan atau daerah tertentuperkotaan,5) kurangnya kesempatan untuk memperoleh bahan kebutuha pokok, pakaian, perumahan, komunikasi dan kesejahteraan sosial lainnya.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunya seperti makanan, pakaian tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat denga kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berari tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu, mengatasi masalah kemiskinan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai Warga Negara. Menurut BAPPENAS dalam buku panduan Desa Tertinggal 1993 menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Dalam defenisi ini terdapat penjelasan tentang situasi serba kekurangan pendapatan atau kekurangan yang lainnya.

Menurut Raharo (1993, hal 2) kemiskinan sekarang tidak lagi dilihat dari takaran tingkat pendapatan dan pengeluaran seseorang atau Rumah Tangga oleh bisa

memenuhi kebutuhan pokok tentang juga di tentukan oleh indikator-indikator lain seperti kondisi perumahan dan tingkat pendidikan.

Kemiskinan merupakan masalah rutin yang senantiasa hadir di tengah masyarakat, khususnya di Negara berkembang, kemiskinan bukan hanya pada perorangan atau penduduk saja tetapi juga bisa untuk daerah pedesaan ataupun perkotaan dalam hal membedakan penduduk miskin dengan penduduk tidak miskin digunakan garis pembatas yang di sebut dengan “garis kemiskinan” dan inilah yang disebut dengan penduduk miskin.

Ukuran kemiskinan didasarkan pada besarnya batas pendapatan maksimal seseorang, untuk itu digunakan ukuran batas Rp. 38.245,- untuk daerah perkotaan dan Rp. 27.413,- untuk daerah pedesaan. Batas tersebut setara dengan kebutuhan kosumsi rata-rata 2100 kalori makanan perkapita perbulan, seperti perumahan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, tansportasi dan kebutuhan minuman dan makanan lain.

Adapun ukuran kemiskinan itu dengan ciri-ciri yaitu : 1) Tingkat pendidikan yang rendah, 2) Jumlah anggota rumah tangga yang besar, 3) Penghasilan yang tidak tetap , 4) Lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatasnya akses pada kegiatan ekonomi, sedangkan daerah miskin yang ditandai dengan potensi wilayah dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Potensi sumber daya alam yang terbatas 2) Mutu sumber daya alam yang rendah 3) Fasilitas perumahan dan lingkungan yang tidak memadai 4) Sarana dan prasarana pelayanan dasar yang tidak lengkap 5) Kelembagaan sosial ekonomi yang belum berkembang (Sukirno. 1990).

Disamping itu kemiskinan dapat dibedakan yaitu berdasarkan tingkat pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : 1) Kemiskinan absolute yaitu, apabila tingkat pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal antara lain pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja, kesulitan utama dalam konsep absolute adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena ke dua hal tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh adat kebiasaan saja tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu Negara dan berbagai faktor lainnya, 2) Kemiskinan relative adalah pendapatan seseorang yang sudah berada diatas garis kemiskinan namun lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat lainnya, sehingga orang atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan kemiskinan.

Kemiskinan relative erat kaitanya dengan masalah pembangunan yang bersifat struktural yakni kebijaksanaan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan ini berarti growth Oriented strategi belum mampu mengadakan pemerataan pendapatan, mengatasi ketimpangan-ketimpangan pendapatan dan mengurangi kemiskinan serta belum dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas guna mengatasi pengangguran.

Kemiskinan dapat dibagi dalam 3 bentuk, yaitu :

- a. Kemiskinan absolut yaitu bila pendapatannya dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

- b. Kemiskinan relatif yaitu kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- c. Kemiskinan kultural yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada bantuan dari pihak luar.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu 1) Kemiskinan alamiah berkaitan dengan kelangkaan sumber daya manusia dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus dan 2) Kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

e. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Secara garis besar faktor penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh orang miskin sendiri dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori (Smeru dalam Suharto, dkk:2004) yaitu :

1. Ketidakberdayaan meliputi faktor yang keberadaannya diluar kendali masyarakat miskin, antara lain mencakup aspek ketersediaan lapangan kerja, tingkat biaya/harga kebijakan pemerintah, system adat, munculnya aspek takdir makin mengidentifikasikan bahwa tingkat kemiskinan yang mereka alami sedemikian rupa sehingga pada akhirnya memunculkan sikap apatis.

2. Kekurangan materi, aspek penyebab kemiskinan yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepemilikan atau tidak memiliki berbagai macam aset, modal kerja, rendahnya penghasilan.
3. Keterkucilan berkaitan dengan hambatan fisik dan non fisik dalam mengakses kesempatan meningkatkan kesejahteraan, antara lain lokasi yang terpencil, rendahnya pendidikan dan keterampilan, kelemahan fisik, meliputi kondisi kesehatan, kemampuan bekerja kurang makan dan gizi, dan masalah sanitasi merupakan elemen kelompok faktor kelemahan fisik.
4. Kerencanaan mencerminkan ketidakstabilan atau guncangan yang dapat menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan didalamnya mencakup aspek Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pekerjaan yang tidak tetap, bencana alam dan masalah dalam produksi, sikap dan perilaku berupa kebiasaan buruk atau sikap yang cenderung menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan.

f. Pendidikan dalam keluarga miskin

Berdasarkan BKKBN (2000) keluarga dapat diklasifikasikan menurut kelompok sebagai berikut :

1) Keluarga Prasejahtera

Keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

2) Keluarga Sejahtera

Keluarga yang dibentuk berdasar perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan spritual dan materi yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Tingkat kesejahteraan selalu dihitung dari jumlah pendapatan, baik dalam bentuk uang tunai, barang, atau jasa. Oleh karena nya, kebijakan sosial untuk orang miskin selalu dibangun seputar ide tentang pendapatan, yang dikaitkan dengan standar hidup rata-rata.

Keluarga miskin termasuk pada keluarga prasejahtera yang dapat kita lihat berdasarkan BKKBN (2000) diatas, karena keluarga miskin di Indonesia pada umumnya masih berada pada kategori keluarga miskin dan berada pada tingkat kehidupan yang memprihatinkan, maka pendidikan dalam keluarga miskin sangat kurang untuk anaknya terutama untuk anak remajanya, ketika usia anak beranjak remaja, maka pengaruh orang tua bisa jadi hilang atau berkurang, apalagi kalau orang tua kurang mengurus soal pendidikan anak disebabkan kesibukan orang tua mereka yang umumnya berprofesi sebagai buruh, pemulung dan bertani. Pendidikan dalam keluarga miskin dapat dilihat dari segi anak yang berstatus gizi baik sedikit lebih tinggi dibandingkan anak yang bergizi kurang baik, karena anak keluarga miskin adalah anak yang rata-rata ekonomi lemah, tidak adanya biaya orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan kurangnya perhatian orang tua membuat pendidikan anak pada keluarga miskin sangat rendah dan banyaknya anak yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting.

Banyaknya masyarakat miskin yang tidak mampu menyekolahkan anaknya disebabkan tidak adanya biaya untuk menyekolahkan anaknya dan banyaknya anak mereka atau anak remaja yang ikut membantu orang tuanya tanpa memperdulikan pendidikannya.

g. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan manusia kearah kedewasaan, melalui pendidikan anggota masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur pola kehidupannya. Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan msyarakat. Oleh Karen itu pendidikan merupakan persyaratan untuk meningkatkan martabat kehidupan manusia (Djojohadikusumo:1994:64).

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang utama. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan segala potensi manusia untuk menghadapi masa depannya (Widiawati, 1994).

Musgrave (dalam Marta, 2005:23) mengidentifikasikan berbagai fungsi pendidikan yang mencakup lima bidang, yang pertama fungsi politik yang mencakup pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, yang nantinya diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mendukung system pendidikan tatanan suatu Negara, yang kedua fungsi ekonomi yang mana akan menghasilkan tenaga-

tenaga kerja *kualifield* dan meningkatkan pendapatan individu dan meningkatkan ekonomi masyarakat, yang ketiga fungsi seleksi, dimana pada fungsi ini pendidikan bisa menyebabkan seleksi secara natural bagi kelas-kelas sosial, yang keempat fungsi stabilitas dan perubahan, dari fungsi diharapkan pendidikan bisa melestarikan budaya sekaligus merubah dan mengembangkannya dan kelima fungsi pendidikan sebagai agen perubahan, maksudnya adalah bahwa pendidikan tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi pendidikan memiliki hubungan yang dekat dengan semua aspek struktur sosial. Seperti politik, agama, keluarga, stratifikasi sosial, mobilitas dan kesempatan kerja.

Elfindri (dalam Marta, 2005:24), menentukan bahwa manfaat pendidikan dapat dilihat sebagai nilai tambah yang diperoleh seseorang karena mendapatkan suatu pendidikan tertentu. Nilai tambah ini secara umum merupakan peningkatan derajat, harkat dan martabat seseorang. Sedangkan secara khusus dapat dipandang sebagai peningkatan kemampuan berfikir, dan berperilaku serta kemampuan atau keahlian.

Untuk mengukur dan mengidentifikasi manfaat pendidikan secara keseluruhan sangat sulit untuk dilakukan. Namun demikian beberapa aspek dari manfaat pendidikan dapat diidentifikasi diukur, seperti manfaat ekonomi dan pendidikan. Manfaat pendidikan ekonomi dari pendidikan merupakan nilai tambah secara ekonomi karena bertambahnya tingkat pendidikan.

Terkait dengan manfaat ekonomi dari pendidikan yang termasuk kedalam manfaat pribadi yakni untuk memperoleh peningkatan pendapatan maka terdapat

pengaruh yang sangat kuat antara peningkatan pendidikan terhadap peningkatan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Masalah pendidikan menjadi kian penting dan strategis karena bisa dijadikan fundamen sosial guna mendorong proses transformasi masyarakat, pendidikan berkaitan langsung dengan isu-isu krusial seperti kemiskinan, kesejahteraan, korelasi sosial dan demokrasi.

Schiller (dalam Marta, 2005:26), mengemukakan tiga alasan utama mengapa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Pertama, pendidikan mempengaruhi tingkat produktifitas baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kedua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. Ketiga, lembaga-lembaga pendidikan dalam hal tertentu dapat berfungsi sebagai badan penyalur tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (1998:77) pendidikan pelatihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, disatu pihak pendidikan dan latihan merupakan indikator tingkat kemiskinan.

Ada banyak cara yang bisa dijadikan indikator untuk mengukur tingkat pendidikan disuatu daerah, diantaranya adalah rasio penduduk usia sekolah yang bersekolah, tingkat buta huruf, angka melek huruf, tingkat putus sekolah (Todaro, 2000:389).

Dan menurut Todaro (2000:406), pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi, karena tersedianya tenaga-tenaga kerja terampil dan terdidik merupakan syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.

Karena apabila seseorang tidak pernah memperoleh pendidikan, maka secara langsung hal tersebut akan mempersulit mereka dalam memperoleh pekerjaan dan jika mereka tidak bekerja, maka pendapatan yang mereka peroleh akan sangat rendah dibandingkan penduduk yang memperoleh pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu merupakan usaha yang terencana untuk merubah tingkah laku seseorang yang lebih baik. Dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah perilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat yang pada gilirannya memberikan nilai tambah yang besar untuk memperbaiki kehidupan, pendidikan disini di maksudkan mulai pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan rata-rata keluarga miskin pada penelitian ini dikur dengan mempergunakan kategori berikut :(1) Tingkat sekolah(2) Tidak tamat dan tamat SD (3) Tidak tamat dan tamat SMP (4) Tidak tamat dan tamat SMA. Hal ini diambil dengan dasar pada umumnya inilah tingkat pendidikan yang dilalui masyarakat miskin di kecamatan Koto Tengah.

2. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pandangan dan peran dan kebutuhan anak dapat dikatakan bukanlah sesuatu yang mendapat perhatian besar dari masyarakat dalam strata apapun, dari yang paling rendah sampai yang tinggi. Bahwasanya anak “hanya mendengar, dan tidak untuk di dengar”. Sehingga tidak jarang ada pemaksaan-pemaksaan terhdap anak. Sering kita lihat, orang tua memaksakan anaknya untuk ikut kegiatan yang sebenarnya tidak diminati anak. Misalnya, anak dipaksa membantu orang tuanya, mengikuti ambisi dan keinginan orang tuanya tanpa memperdulikan sekolah anaknya.

Mengingat bahwa salah satu peran yang sangat penting bagi orang tua adalah pandangan orang tua tentang pendidikan sangat penting bagi anak. Anak dapat dikatakan bukanlah sesuatu yang mendapat perhatian besar dari masyarakat dalam strata apapun, dari yang paling rendah sampai yang tinggi, bahwasanya anak “hanya mendengar, dan tidak untuk didengar”, sehingga tidak jarang ada pemaksaan-pemaksaan terhadap anak.

Menurut Ausbcher (1970:44)

“Tindakan seseorang tidak begitu saja didorong oleh kekutan nalurinya tetapi juga oleh pikiran-pikiran dari dalam dirinya sendiri tentang keberhasilannya.dalam posisi yang bebas manusia mau tak mau menerima pengaruh faktor keturunan dari orang tuanya dan lingkungannya, tetapi cara ia terhadap pengaruh-pengaruh tersebut sepenuhnya bersifat subjektif dan internal”.

. Dari pendapat diatas kita kaitkan dengan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak sangat penting karena menurut pendapat diatas dapat kita simpulkan dorongan dari orang tua untuk anaknya sangat berpengaruh sekali dalam pendidikan

anak. Agar pemahaman orang tua tentang pendidikan anak terlaksana dengan baik maka perlu dilakukan :

- 1) Menciptakan komunikasi yang baik kepada anak dalam keluarga
- 2) Penanaman norma-norma kepada anak didalam keluarga
- 3) Pendekatan dan memberikan motivasi bahwa pendidikan itu penting kepada anak.

a. Memberikan arahan tentang pendidikan

Upaya memperoleh perhatian yang begitu jauh merupakan bentuk umum dari perilaku anak. Alasan cukup kuat dapat ditemukan dari cara orang tua dalam peningkatan pendidikan anaknya terutama pada keluarga miskin. Contohnya anak yang putus sekolah dia tidak memperdulikan pendidikannya karena untuk masa depan anak itu sendiri.

Tetapi kenyataannya pada masyarakat miskin itu sendiri pada umumnya orang tua belum memungkinkan bisa sepenuhnya mencurahkan perhatian untuk mendidik anaknya sehingga sering sekali anak mengaggap bahwa pendidikan itu tidak begitu penting. Selain itu juga dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan terlalu banyak waktunya diluar rumah sehingga perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikitpun orang tua memperhatikan anaknya.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan jalur

pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa melalui pengalaman seumur hidup.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (UU No. 1989:26).

Terkadang orang tua sering lupa berinteraksi dengan anak-anaknya, ada diantara mereka yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada melakukan memberikan perhatian pada anaknya, bagi mereka hal itu tidak perlu dilakukan karena mereka beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak. Padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orang tuanya, mereka ingin menceritakan pengalaman apa yang mereka rasakan sehari-hari baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang tidak menyenangkan.

Sekali lagi perlu diingat oleh kedua orang tua adalah jika seorang anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya besar kemungkinan dia akan menjadi anak dan anak yang temperamental. Sang anak menjadi bebas dalam melakukan segala hal positif maupun dalam hal negatif. Sebagai orang tua seharusnya memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada perilaku positif serta tak lupa pada perilaku sang anak.

Pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman

seumur hidup. Jadi dalam keluargapun sebenarnya telah terjadi proses pendidikan dan tentu saja pendidikan dalam keluarga berbeda dengan sistem pendidikan sekolah dengan peraturan-peraturan yang ketat dan tegas.

Menurut Suwarno yang dikemukakan oleh Joesof (1986:40) mengatakan bahwa : “dalam anak pertama-tama menerima pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak, semua anggota keluarga ada kaitannya satu sama lainnya karena nenek moyang yang sama, karena perkawinan atau adopsi, mereka tinggal bersama, karena itu berhubungan satu sama lain dan akan saling pengaruh mempengaruhi didalam pembentukan sikap dan perkembangan pribadi setiap anggota keluarga”

b. Pendidikan orang tua dan Hubungannya dengan Pendidikan anak-anaknya

Pengertian pendidikan menurut Gaffar (1987:8) yaitu sebagai suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh secara optimal. Sebagai manusia yang tumbuh dan matang, berfikir matang, pengetahuan matang, perasaan matang, kepribadian yang matang dan keterampilan yang matang.

Sehubungan dengan itu Hadji (1985:8) berpendapat pendidikan kepada anak didik atau orang tua yang belum dewasa. Pendidikan juga berarti suatu usaha yang dijadikan seorang atau sekelompok orang atau sekelompok orang untuk mencapai tingkatan hidup yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Hadji mengklasifikasi pendidikan kedalam tiga bagian yaitu (1) pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan disekolah yang sistem pendidikannya distruktur secara hirarki (bertingkat dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu) yang berlangsung dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi, (2) pendidikan informal hidup, mungkin dari pengalaman sehari-hari dari alam sekitar misalnya dari keluarga, tetangga, pasar, surat kabar, radio dan sebagainya, (3) pendidikan non formal adalah semua usaha pendidikan yang diorganisir diluar pendidikan formal, baik beroperasi sendiri atau merupakan bagian dari pada kegiatan yang lebih luas dan memiliki tujuan yang jelas, serta ditujukan pada kelompok belajar yang jelas.

Ketiga jenis pendidikan tersebut diatas, dalam UU RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional mengelompokannya menjadi dua kelompok:

1. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
2. Jalur pendidikan luar sekolah, merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan.

Dalam penelitian ini tingkatan-tingkatan pendidikan formal yang dimaksud terdapat sembilan tingkatan, seperti yang dikemukakan Nawi yang dikutip oleh Mawardi (1992:18) yaitu (1) tidak sekolah, (2) tidak tamat SD, (3) tamat SD, (4)

tidak tamat SLTP,(5)tamat SLTP,(6)tidak tamat SLTA, (7) tamat SLTA, (8)tidak/
belum tamat sarjana,(9) tamat sarjana.

Melalui pendidikan seorang akan memiliki wawasan berfikir yang luas dan kritis, dapat membimbing keluarga berusaha agar kehidupan keluarga dapat meningkatkan kearah yang lebih baik, tanah pertanian akan dikelola secara baik dan terencana sehingga hasilnya dapat menguntungkan, jadi melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas manusia(prospek No.43:1993).

Pendidikan rata-rata pada keluarga miskin pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

- 1) Tidak sekolah
- 2) Tidak tamat dan tamat SLTP
- 3) Tidak tamat dan tamat SD
- 4) Tidak tamat dan tamat SLTA

Hal ini diambil dengan dasar pada umumnya inilah tingkat pendidikan yang dilalui masyarakat miskin di kelurahan Balai Gadang.

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua dengan pendidikan tinggi akan mempunyai persepsi (pemahaman) dan motivasi yang cukup besar untuk mendorong agar anaknya berpendidikan tinggi pula.

Menurut Yusuf(1982:61) tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua dalam periode tertentu berlangsung dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dan tercakup

disamping studi Akademis, umum, juga berbagai program khusus dan lembaga formal yang ditandai dengan Ijazah atau sertifikat yang diperolehnya.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses panjang dan berlangsung sepanjang hayat, artinya pendidikan terjadi melalui interaksi insani tanpa batasan ruang dan waktu, pendidikan tidak dimulai dan diakhiri disekolah saja, namun pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan dalam lingkungan sekolah, lalu dipercaya dilingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dalyono (1997:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya perhatian orang tua, besar kecilnya pendapatan orang tua, cukup tidaknya perhatian orang tua, akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, tenang tidaknya situasi rumah semua itu turut mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar anak.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, orang tua yang kurang atau tidak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Sementara itu, orang tua yang terdidik diperkirakan akan banyak tahu dalam menentukan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah.

Pendidikan suatu keluarga akan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anaknya, orang tua yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam hal mendidik anak-anaknya. jadi, pendidikan orang tua lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bhwa tingkat pendidikan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya, dimana tingkat pendidikan orang tua adalah suatu proses pengembangan pola pikir yang diperoleh melalui suatu lembaga formal yang ditandai dengan ijazah sertifikat yang diperoleh, orang tua terdidik akan lebih dinamis baik dalam cara berfikir maupun dalam sikap dan tingkah lakunya, ia akan berfikir mengenai masa depan keluarganya.

Kecenderungan masyarakat dalam menilai bahwa keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh latar belakang orang tua, seperti pendidikan orang tua akan mencerminkan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan orang tuanya semakin besar pengaruh positifnya terhadap pendidikan anaknya, anak berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan relatif rendah akan mengakibatkan orang tua tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan tak acuh terhadap pendidikan anaknya, hal ini akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, akibatnya akan terganggu pendidikan anak tersebut.

Tetapi bagi anak yang orang tuanya memiliki pendidikan yang relatif tinggi mereka akan memperoleh motivasi dan perhatian dari orang tuanya, hal ini justru

disebabkan orang tua mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan pendidikan anaknya, anak yang demikian akan memiliki hasil belajar yang baik.

Ada 4 faktor terpenting yang menentukan kemampuan anak untuk belajar yaitu:

- a) Lingkungan keluarga. Termasuk tingkat pendapatan, pendidikan orang tua keadaan perumahan, banyaknya anak dalam suatu keluarga
- b) Interaksi kelompok bermain, jenis teman-teman yang bergaul dengan sianak.
- c) Kepribadian, kecakapan dan kemampuna yang diwarisi anak
- d) Kesehatan anak dan makanan bergizi pada waktu bayi

Bila seorang anak yang masuk sekolah mempunyai kelemahan dalam 4 faktor diatas, seperti yang banyak terdapat pada anak orang miskin, proses pendidikannya sedikit mempengaruhi kemampuan untuk meningkatkan diri maupun ekonominya.

Dari sekian banyak penjelasan mengenai tingkat pendidikan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua atau latar belakang pendidikan orang tua merupakan variabel non ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Tingkat pendidikan orang tua menentukan pekerjaan orang tua tersebut dan menentukan pendidikan anak, setidak tidaknya pendidikan orang tua tersebut dapat merubah pola hidup dan cara befikir seseorang, seseorang yang memiliki pendidikan yang matang, membimbing anak dan mendidik anak-anak mereka, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan sama sekali. Orang yang memiliki

pendidikan dan yang pernah mengecam dunia pendidikan akan mendapatkan posisi pekerjaan lebih baik dan nyaman.

3. Upaya dalam memberikan pendidikan keluarga miskin

Berdasarkan data yang diperoleh dari (<http://www.pewartakabarIndonesia.blog.spot.com>) data yang diperoleh dari kantor Diknas Pendidikan kota Padang, memberikan pendidikan untuk anak miskin berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan Pemerintah kota Padang melalui :

Program wajib belajar pada tahun 2008 yang dikutip dari (Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2008). Tentang wajib belajar pada pasal 9 Undang-Undang Dasar 1945 tentang penjaminan wajib belajar yaitu ayat (1) berbunyi”pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”, pada ayat (2)”warga Negara Indonesia yang berusia 6(enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar apabila daya tampung satuan pendidikan masih memungkinkan”. Dalam ayat (3) berbunyi” warga Negara Indonesia yang berusia di atas 15 (lima belas) tahun dan belum lulus atas biaya pemerintah atau pemerintah daerah”, sedangkan pada ayat (4) berbunyi”warga Negara Indonesia usia wajib belajar yang orang tuanya/walinya tidak mampu membiayai pendidikan. Pememrintah atau pemerintah daerah wajib memberikan bantuan biaya pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan.

Hal tersebut dilaksanakan oleh pemerintah karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat, pendidikan

bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi. Akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Program Nasional menjelaskan bahwa siswa yang berpotensi akan putus sekolah perlu diidentifikasi dan penyiapan program khusus tentang pentingnya pendidikan.

Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional kota Padang guna penanggulangan agar anak didik tidak putus sekolah dan hal tersebut sesuai dengan misi kota Padang, yaitu”

1. Meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, adat, seni dan budaya.
2. Meningkatkan kualitas SDM.
3. Meningkatkan fungsi dan modal UKM serta perluasan akses pasar.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana kota.
5. Menegakkan supremasi hukum.
6. Meningkatkan kualitas aparatur dan kelembagaan pemerintah.
7. Memfasilitasi kegiatan DPRD dalam meningkatkan fungsi dan peranan kelembagaan.
8. Pemanfaatan sumber daya alam yang optimal dan berwawasan lingkungan.

Oleh karena visi dan misi yang dipedomani dan dilaksanakan pada setiap kantor, adalah mengacu pada visi dan misi kota Padang tersebut, untuk mencapainya dapat dijabarkan melalui beberapa maksud dari visi tersebut :

Terwujudnya warga kota yang berbudaya tinggi dengan adat dan kebudayaan minangkabau sebagai nilai dasar utama dengan keimanan dan ketaqwaan yang berkualitas serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

Untuk mewujudkan visi diatas, disusun sebagai rumusan tentang apa yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk mewujudkan visi, adapun bidang visi dan misi pendidikan kota padang yaitu :

1. Visi

Mewujudkan pendidikan berkualitas yang bertakwa, beradab dan berbudaya tinggi serta menjadi pelopor keteladanan, melalui system dan iklim pendidikan yang kondusif.

2. Misi

Misi Kota Padang dalam Pembangunan sektor pendidikan Padang adalah :

1. Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, wawasan kebangsaan, trampil serta menguasai ilmu pengetahuan.
2. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang beorientasi pada pembinaan nilai keagamaan, budi pekerti dan nilai adat istiadat.
3. Mewujudkan tercapainya pemerataan pendidikan, relevansi, peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan.
4. Memelopori pembaharuan pendidikan dalam semangat demokrasi.
5. Mendorong kemandirian masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

6. Mewujudkan tercapainya manajemen berbasis sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif dan mandiri.

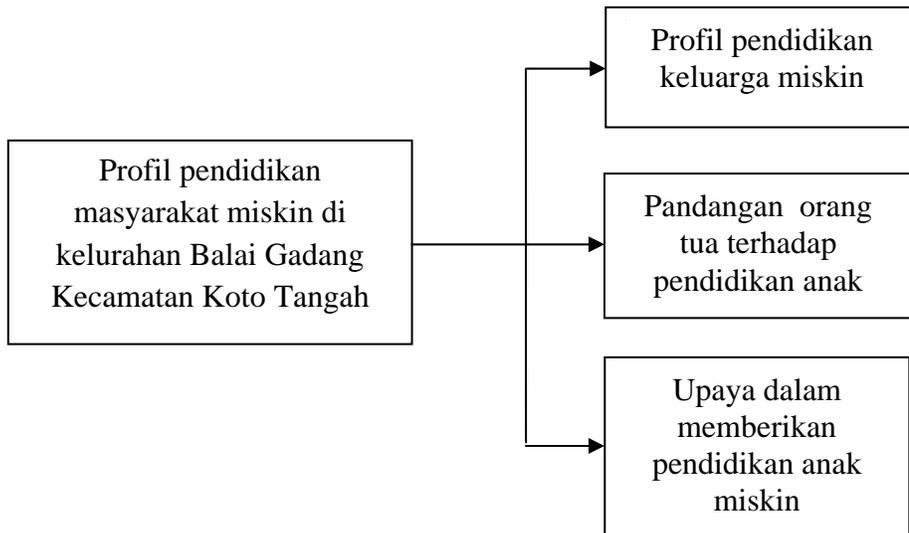
Tujuan dari pernyataan misi tersebut yang merupakan akhir yang akan dicapai dalam waktu dekat dalam mennggulangi agar anak usia sekolah tetap mendapatkan pendidikan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian berfikir yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan, dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bagaimana pendidikan masyarakat miskin di kelurahan Balai Gadang kecamatan Koto tangah.

Pendidikan formal merupakan persyaratan teknik yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga yang akan diperolehnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diduga dapat memperoleh penghasilan yang tinggi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam demikian bentuk pendidikan masyarakat miskin dikelurahan Balai Gadang, bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pendapatan keluarga, diduga semakin tinggi pendidikan kepala keluarga kemungkinan pendapatannya juga semakin tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah Penulis kemukakan pada bab terdahulu tentang Pendidikan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Balai Gadang dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Penyebab anak miskin yang tidak mendapatkan pendidikan di sekolah pada keluarga miskin yaitu faktor-faktor penyebab anak miskin putus sekolah di Kelurahan Balai Gadang karena faktor ekonomi ataupun keinginan orang tua dan kurangnya motivasi untuk sekolah
2. Upaya yang dilakukan pemerintah Kelurahan dan masyarakat setempat yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk sekolah seperti : buku-buku gratis dari sekolah, uang sekolah ditiadakan, kualitas guru harus ditingkatkan, mempermudah kurikulum, serta mengadakan program paket A, paket B dan paket C.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan banyak anak miskin yang putus sekolah adalah kurangnya kesadaran dari anak dan orang tua untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta kurangnya dana orang tua untuk anak-anaknya agar dapat sekolah.
4. Faktor ekonomi orang tua sangat mempengaruhi pendidikan seorang anak, sebagian besar dari mereka putus sekolah berasal dari keluarga yang bermata

pencarian sebagai pemulung, buruh tani, tukang cuci dan tukang ojek. Penghasilan mereka cuma cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan anak miskin ini terlibat membantu orang tuanya bekerja atau menggantikan pekerjaan orang tuanya.

5. Anak putus sekolah ini juga dipengaruhi keluarga yang kurang memperdulikan anaknya, walaupun penghasilan mereka mencukupi terkadang mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya

B. SARAN

Program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah hendaknya benar-benar didukung oleh masyarakat, terutama orang tua dari siswa, sehingga terwujudnya pencapaian program wajib belajar tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari pengalaman penulis selama mengadakan penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Anak miskin yang kurang mendapatkan pendidikan di sekolah perlu melanjutkan pendidikan mereka, walaupun tidak dibangku sekolah, namun bisa melanjutkan ke pendidikan nonformal yang bersifat praktis yang dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Kepada instansi terkait agar dapat mengatasi anak putus sekolah Kelurahan Balai Gadang yang bisa diwujudkan dalam penyuluhan anak putus sekolah terhadap keluarga miskin mengenai program paket A, paket B dan paket C.

3. Pada orang tuanya untuk tidak mempekerjakan anak yang semestinya harus sekolah jika terpaksa sebaiknya jangan mengganggu jam sekolah, boleh membantu orang tua tetapi setelah pulang sekolah.
4. Pemerintah perlu memberikan KUT (Kredit Usaha Tani) dan juga perbaikan sarana dan prasarana kepada orang tua anak yang putus sekolah, agar mereka bisa mengembangkan bentuk usaha lain, selain sebagai petani maupun sebagai nelayan yang berpenghasilan rendah sehingga pendapatan mereka dapat meningkat.
5. Orang tua seharusnya memberikan bimbingan guna membantu anak belajar dirumah seperti pemberian motivasi belajar, melengkapi peralatan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. Arman. (1992). *Pendidikan Kehidupan Keluarga Bahagia Majalah Seminar Nasional Pendidikan Kehidupan Mewujudkan Keluarga Bahagia*. Padang : pusatstudi KLH IKIP Padang
- Anidal dan anidal. 1987. *Pengaruh pendidikan rumah tangga terhadap pendidikan anak*.
- Arikunto, Suharsimi.(1991). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. Bumi Akasara
- Ayu, Mega. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan 2008*. Padang
- Abdulsyani, 1992. *Sosiologi*, Bandar lampung : Bumi aksara
- Ashafa, Burhan, 1998, *Metodologi Penelitian* Jakarta
- Arikunto, suharsimi. 1993. *Metode penelitian*. : Jakarta
- Arianto ismail.(1998).PKLH untuk IKIP dan FKIP. Jakarta
- Bappeda Sumbar, (2008). *Buku panduan Desa Tertinggal*. Jakarta
- BPS. (2008) *Sumbar dalam Angka*. Padang
- Dalyono. M (1997). *Kemiskinan di Indonesia*. Bogor: PT. Grasindo
- Dalyono. 1997. *Psikologi pendidikan*.Jakarta:Rineka cipta
- Djojohadikusumo, 1999. *Dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. Jakarta:LP3ES
- Emmy, 1992, *Pengantar Pendidikan Kesajahteraan Keluarga*. Padang
- Hamalik. Oemar,2001. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara:Jakarta
- Hadji, Nasir.(1985). *Cukilan dasar-dasar kependidikan bagian I*. padang IKIP Padang
- Haditono, Rahayu siti, 1976, *kesukaran dalam belajar*
- Idris. Zahara (1998). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung. Aksara
- Kuncoro. (2004). *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta
- Kamaluddin, Rustian.(1976). *Ekonomi Transportasi*. Padang Unand
- Marta. Joan.2005, *analisis pengaruh tingkat pendidikan dan perkembangan industry kecil terhadap tingkat kemiskinan di Sumbar*. Unand. Skripsi